



Persepsi Guru terhadap Pelatihan Manajemen Lembaga untuk Meningkatkan Daya Saing Sekolah Swasta

Nur Hayati¹, Nurul Arifiyanti^{2*}, Nur Cholimah³, Prayitno⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

*Email: nurularifiyanti@uny.ac.id

Received: 28 December 2024; Revised: 26 January 2025; Accepted: 4 March 2025

Abstrak

Peningkatan daya saing lembaga pendidikan menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi sekolah swasta yang harus bersaing dengan minimnya bantuan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap pelatihan manajemen lembaga di TK ABA. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap lima partisipan yang telah mengikuti pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memperoleh pengetahuan strategi promosi, perubahan keyakinan dalam pengelolaan lembaga, strategi mengimplementasikan manajemen, dan faktor pendukung dan penghambat manajemen lembaga. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan eksternal untuk memperkuat manajemen sekolah, sehingga daya saing lembaga dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci: persepsi guru, pelatihan guru, manajemen lembaga, daya saing sekolah

Teachers' Perceptions of Institutional Management Training to Improve Private School Competitiveness

Abstract

Increasing the competitiveness of educational institutions is an urgent need, especially for private schools that have to compete with minimal government assistance. This study aims to explore teachers' perceptions of institutional management training at ABA Kindergarten. Using a case study approach, data were collected through in-depth interviews with five participants who had attended the training. The results showed that teachers gained knowledge of promotion strategies, changes in beliefs in institutional management, strategies for implementing management, and supporting and inhibiting factors for institutional management. The implications of this study highlight the importance of ongoing training and external support to strengthen school management, so that institutional competitiveness can continue to be improved.

Keywords: teacher perception, teacher training, institutional management, school competitiveness

How to Cite: Hayati, N., dkk., (2025). Persepsi Guru terhadap Pelatihan Manajemen Lembaga untuk Meningkatkan Daya Saing Sekolah Swasta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 9(1).1-12. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i1.81646>



PENDAHULUAN

Kualitas menjadi salah satu alasan orang tua memilih sekolah untuk anak (Hofflinger, dkk., 2019). Orang tua cenderung memilih sekolah yang memiliki reputasi baik dalam memberikan layanan pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun kualitas tenaga pendidik. Sekolah yang menawarkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan akademik dan non-akademik anak lebih menarik perhatian orang tua. Selain itu, kualitas guru, mutu pelayanan, sarana prasarana belajar, dan lingkungan sosial menjadi beberapa hal yang dipertimbangkan (Djazilan, dkk., 2023). Kualitas guru menjadi faktor utama karena kompetensi dan profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak. Mutu pelayanan yang mencakup *responsivitas*, komunikasi, dan perhatian terhadap kebutuhan anak juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas sekolah. Sarana dan prasarana belajar, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya, memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, lingkungan sosial yang positif, baik hubungan antar siswa maupun interaksi antara guru dan siswa, dianggap mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Kombinasi dari aspek-aspek tersebut menjadi dasar pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah yang mampu memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Orang tua juga mengutamakan prestasi, status, dan perkembangan sekolah dari tahun ke tahun saat mengevaluasi kualitas sekolah (Haderlein, 2022). Prestasi akademik dan non-akademik yang diraih sekolah menjadi indikator penting dalam menilai mutu pendidikan yang diberikan. Selain itu, status sekolah, baik dari segi reputasi maupun akreditasi, memberikan gambaran tentang kredibilitas dan kualitas layanan pendidikan. Perkembangan sekolah yang berkelanjutan, seperti peningkatan fasilitas, inovasi pembelajaran, serta program

unggulan, juga menjadi perhatian orang tua dalam memilih sekolah yang mampu mendukung perkembangan anak secara optimal. Evaluasi ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana sekolah mampu beradaptasi dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Beberapa kualifikasi tersebut dipertimbangkan orang tua agar dapat memperoleh pendidikan terbaik bagi anak. Oleh karena itu, setiap sekolah harus menunjukkan kualitas pendidikan yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sekolah membuktikan kualitas pendidikan dengan memenuhi delapan standar pendidikan dan berfokus pada komponen seperti kepemimpinan, manajemen kurikulum, profesionalisme guru, fasilitas, dan hubungan masyarakat (Maulidiyah, 2024). Terpenuhi beberapa kriteria tersebut mendorong sebuah sekolah untuk memiliki daya saing dengan sekolah lain. Terlebih, sekolah swasta yang berkembang dengan minim bantuan dari pemerintah. Semua aspek mulai dari penerimaan siswa, pengelolaan SDM, keuangan, dan sarana prasarana dikelola secara mandiri oleh sekolah swasta. Sekolah ini harus mampu bertahan dan bersaing dengan sesama sekolah swasta maupun negeri.

Sekolah swasta perlu melakukan penguatan kualitas layanan, dan promosi untuk meningkatkan minat orang tua (Yuliarsi, dkk., 2023). Penguatan kualitas layanan dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru, menyediakan fasilitas pembelajaran yang modern, serta menerapkan metode pembelajaran inovatif yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Studi terdahulu melaporkan bahwa kualitas layanan yang tinggi di sekolah berdampak positif pada kepuasan orang tua sehingga dapat meningkatkan citra sekolah dan menarik lebih banyak siswa (Andriana & Supriyanto, 2024). Meskipun kualitas sekolah penting untuk ditingkatkan, tidak

semua sekolah mampu melakukannya dengan berbagai kendala.

Studi terdahulu melaporkan bahwa kurangnya sumber daya dengan rasio siswa-guru yang tinggi (Maoqqa & Mvenene, 2023) kurangnya fasilitas, dan tidak ada perencanaan yang matang (Zebua, dkk., 2020) menyebabkan kualitas sekolah tidak berkembang. Rasio siswa-guru yang tinggi membatasi interaksi individu antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan teknologi pendukung, juga mempersempit peluang siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, tidak adanya perencanaan yang matang dalam pengelolaan sekolah menyebabkan program-program pendidikan kurang terarah dan tidak berkelanjutan. Kombinasi dari ketiga faktor ini memperlambat upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga penting bagi sekolah untuk memperkuat perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan pengadaan fasilitas guna mendukung perkembangan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini dapat terjadi pada semua jenjang pendidikan terutama yang berstatus swasta. Selain itu, infrastruktur yang buruk, kurangnya integrasi teknologi, dan rendahnya kapasitas guru dalam bidang teknologi dilaporkan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan mutu sekolah (Obioma, 2023). Infrastruktur yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang kurang layak, keterbatasan sarana pembelajaran, dan minimnya akses internet, menghambat proses pembelajaran yang efektif. Permasalahan yang dilaporkan oleh berbagai studi terdahulu tersebut dapat diminimalisir apabila sekolah memiliki manajemen yang baik.

Manajemen sekolah yang efektif diprakarsai oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, komunikasi, pengembangan staf, dan evaluasi dan didukung oleh seluruh staf yang ada di sekolah (Sunaengsih, dkk., 2019). Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam memprakarsai

manajemen yang efektif, terutama dalam pengambilan keputusan strategis, komunikasi yang transparan, pengembangan kompetensi staf, dan evaluasi program sekolah. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan dan kebijakan yang jelas akan mendorong terciptanya budaya kerja yang positif. Dukungan penuh dari seluruh staf sekolah juga menjadi faktor penting dalam menjalankan manajemen yang efektif, karena kolaborasi dan kerja sama tim akan memperkuat pelaksanaan program dan pencapaian tujuan sekolah. Dengan manajemen yang efektif, kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan demi mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Semua sumber daya manusia yang ada di sekolah harus bersinergi dan memiliki tujuan yang seragam agar sekolah berkualitas sehingga memiliki daya saing. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Sebayang, dkk., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan manajemen sekolah untuk membantu guru (Ahyani, dkk., 2024).

Pelatihan dibutuhkan guna memberikan kesadaran pada guru dan kepala sekolah untuk dapat mengelola sekolah dengan baik (Maryati, dkk., 2021). Kedua subyek ini merupakan faktor kunci penentu apakah sekolah dapat memiliki daya saing melalui manajemen yang dilakukan. Manajemen sekolah secara langsung memengaruhi kinerja guru dan secara tidak langsung memengaruhinya melalui peningkatan motivasi guru untuk selalu berprestasi (Edi, dkk., 2024). Manajemen sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara langsung, manajemen sekolah memengaruhi kinerja guru melalui pengelolaan tugas, pemberian dukungan, dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan. Secara tidak langsung, manajemen sekolah juga berdampak pada peningkatan motivasi guru dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan apresiasi, dan mendorong guru untuk terus berprestasi. Dukungan manajemen yang baik akan membuat guru merasa dihargai dan

termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, manajemen sekolah yang efektif menjadi faktor penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang optimal.

Pelatihan manajemen sekolah telah dikaji oleh berbagai studi terdahulu. Pelatihan manajemen sekolah dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap numerasi dan agama (Amir, dkk., 2022). Pelatihan manajemen sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui pengelolaan yang lebih efektif. Pelatihan ini membantu kepala sekolah dan guru memahami strategi manajemen yang baik, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program pembelajaran. Dengan manajemen yang lebih baik, guru mampu merancang pembelajaran yang berkualitas dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pelatihan manajemen yang berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Studi lain mengungkapkan bahwa program pelatihan kepemimpinan yang komprehensif untuk kepala sekolah melibatkan strategi pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pemahaman konseptual dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan sekolah (Miri, dkk., 2024). Program pelatihan kepemimpinan yang komprehensif untuk kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan sekolah. Pelatihan ini melibatkan berbagai strategi, seperti pembekalan keterampilan teknis dalam perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi kinerja. Selain itu, pengembangan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi efektif dan pengambilan keputusan, juga menjadi bagian penting dalam memperkuat kapasitas kepala sekolah. Pemahaman konseptual mengenai kebijakan pendidikan dan prinsip kepemimpinan turut membantu kepala sekolah dalam merancang strategi pengelolaan sekolah yang lebih efektif. Dengan mengikuti program pelatihan ini, kepala sekolah diharapkan mampu

memimpin sekolah secara profesional dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Selanjutnya, pelatihan manajemen sekolah membekali kepala sekolah dengan keterampilan yang diinginkan, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dan perbaikan lingkungan sekolah (Khan, 2011). Pelatihan manajemen sekolah membekali kepala sekolah dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola sekolah secara efektif. Keterampilan tersebut meliputi perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, komunikasi, dan evaluasi program. Dengan penguasaan keterampilan ini, kepala sekolah mampu merancang kebijakan dan program yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Manajemen yang baik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Pelatihan manajemen sekolah menjadi langkah penting dalam membangun kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Selain itu, pendidikan dan pelatihan manajemen dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan (Rusyadi, dkk., 2019). Akan tetapi, penelitian mengenai persepsi guru terhadap pelatihan yang dilakukan terutama pada guru pendidikan anak usia dini masih sangat terbatas. Terlebih, pelatihan manajemen yang berfokus pada peningkatan daya saing lembaga di sekolah swasta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru terhadap pelatihan manajemen lembaga.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan pertimbangan untuk memahami fenomena dalam konteks nyata (*real-world context*). Peneliti ingin mengeksplorasi masalah secara mendalam dan detail. Studi kasus juga sesuai untuk menggali data dari fenomena yang jarang

terjadi atau unik. Penelitian ini dikatakan unik karena menggunakan partisipan yang berasal dari lima sekolah yang berasal dari TK ABA Kapanewon Tempel. TK ABA Kapanewon Tempel dikategorikan unik karena termasuk sekolah yang sudah berdiri puluhan tahun namun tetap diminati oleh masyarakat. Meskipun demikian, guru dan kepala sekolah TK ABA Kapanewon Tempel harus tetap berjuang memiliki daya saing karena banyak lembaga sejenis yang berdiri. Tantangan ini mendorong sekolah untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat agar tetap menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam mendidik anak-anak.

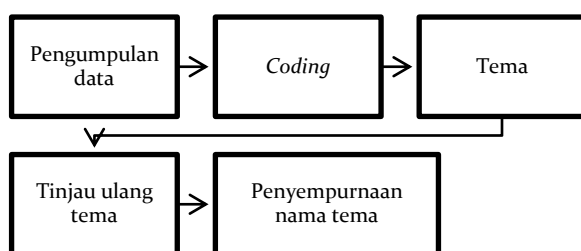
Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dengan kisi-kisi instrumen terdiri dari: pengetahuan baru yang didapat setelah mengikuti acara pelatihan manajemen, keyakinan dan perilaku yang ingin atau sudah diubah setelah mengikuti pelatihan, hal yang ingin atau sudah dilakukan untuk sekolah agar memiliki peningkatan daya saing lembaga, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Kisi-kisi instrumen dalam wawancara ini dirancang untuk menggali berbagai aspek pengalaman peserta setelah mengikuti pelatihan manajemen. Aspek pertama adalah pengetahuan baru yang didapat, yang berfokus pada wawasan atau keterampilan baru yang diperoleh, seperti strategi kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, atau perencanaan program yang lebih efektif. Selanjutnya, keyakinan dan perilaku yang ingin atau sudah diubah menggambarkan perubahan sikap dan tindakan peserta, misalnya peningkatan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan atau penerapan cara kerja yang lebih inovatif. Aspek berikutnya adalah hal yang ingin atau sudah dilakukan untuk sekolah agar memiliki peningkatan daya saing lembaga, yang mencakup langkah-langkah konkret seperti pengembangan program unggulan, peningkatan kualitas layanan, atau kerja sama dengan pihak eksternal.

Selain itu, wawancara juga mengeksplorasi faktor pendukung yang

memudahkan implementasi hasil pelatihan, seperti dukungan dari pimpinan sekolah, keterlibatan masyarakat, atau ketersediaan sarana dan prasarana. Terakhir, faktor penghambat diidentifikasi untuk memahami tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan dana, resistensi terhadap perubahan, atau minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Melalui kisi-kisi ini, wawancara diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak pelatihan dan upaya peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan strategi partisipan dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan. Wawancara dilakukan secara *online* sehingga partisipan dapat memiliki fleksibilitas waktu dan tempat.

Partisipan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru TK ABA di Kecamatan Tempel yang berjumlah lima orang. Penentuan partisipan didasarkan pada kriteria tertentu yakni pernah menjadi peserta pelatihan manajemen lembaga sekolah khususnya pendidikan anak usia dini. Partisipan terlibat dalam penelitian secara sukarela. Peneliti menjelaskan secara rinci tujuan dilakukan wawancara kepada partisipan sebelum mengajukan pertanyaan wawancara.

Teknik analisis data tematik digunakan dalam penelitian ini. Pertama, peneliti mengumpulkan hasil wawancara menjadi satu file. Kedua, mengidentifikasi kode dengan cara mengorganisasi data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil berdasarkan makna. Ketiga, kode yang sama dijadikan satu menjadi satu tema. Keempat, meninjau ulang tema. Tema yang diperoleh dibandingkan dengan data asli untuk memastikan validitas. Peneliti kemudian, merevisi atau menggabungkan tema yang tumpang tindih. Kelima, menyempurnakan deskripsi tema dan memberi nama yang jelas. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Secara lebih rinci, proses analisis data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bagaimana pelatihan berhasil memberikan dampak pada pengetahuan dan perilaku peserta, namun juga menyoroti kendala yang dihadapi dalam implementasi pengelolaan lembaga. Strategi yang telah dilakukan dan hambatan yang ditemukan memberikan wawasan penting untuk evaluasi efektivitas pelatihan. Tema yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru memperoleh pengetahuan strategi promosi, perubahan keyakinan dalam pengelolaan lembaga, strategi mengimplementasikan manajemen, dan faktor pendukung dan penghambat manajemen lembaga. Secara lebih rinci, tema-tema tersebut diuraikan seperti berikut ini.

Pengetahuan tentang Strategi Promosi Sekolah

Pelatihan manajemen lembaga mendorong guru untuk memperoleh pengetahuan baru, terutama dalam strategi promosi. Selama ini, promosi yang digunakan hanya menggunakan *banner* yang dipasang di jalan raya. Akan tetapi, setelah mengikuti pelatihan, banyak strategi promosi yang dapat guru lakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“Kami dapat pengetahuan baru dalam pembuatan YouTube, serta pengetahuan tentang manajemen lembaga terutama kurikulum anak usia dini.”(BL)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media sosial masih sangat terbatas di kalangan guru pendidikan anak usia dini. Terlebih, guru yang mengajar di pinggiran kota atau desa. Namun, guru merasa bahwa media sosial ini penting digunakan mengingat orang tua di era saat ini merupakan generasi yang paham akan teknologi. Hal ini didukung oleh studi yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua dan wanita usia subur menggunakan YouTube, Facebook, dan Instagram setiap hari (Waring, dkk., 2023). Platform tersebut menjadi sarana penting dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan berbagi pengalaman seputar pendidikan dan pengasuhan anak. Pemanfaatan media sosial ini memberikan peluang bagi sekolah untuk memperkuat promosi dan membangun interaksi dengan orang tua. Dengan strategi komunikasi digital yang efektif, sekolah dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan memperkenalkan berbagai program pendidikan yang ditawarkan. Media sosial ini bisa menjadi alat untuk mencari hiburan, informasi, atau berita terkini. Oleh karena itu, guru di sekolah juga harus mengimbangi strategi promosi.

Selanjutnya, teks persuasi yang diunggah di media sosial, seperti Instagram, dapat meningkatkan pendaftaran siswa baru di sekolah (Sindy Monika, dkk., 2023). Teks persuasi yang disertai dengan gambar atau video berdurasi singkat dapat memberikan gambaran kepada masyarakat atau orang tua secara luas tentang kegiatan atau program unggulan sekolah. Media sosial dinilai efektif untuk mempromosikan layanan pendidikan. Bahkan, sering menerbitkan konten dapat membangun citra yang baik di masyarakat dan orang tua (Tokarski & Kowalik, 2022). Konten yang informatif, edukatif, dan relevan mengenai kegiatan sekolah, prestasi siswa, serta program pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah. Melalui media sosial dan platform digital lainnya, sekolah dapat memperkuat komunikasi, menunjukkan transparansi, dan memperkenalkan nilai-nilai positif yang diterapkan. Strategi ini tidak hanya

memperkuat reputasi sekolah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Selain itu, orang tua sebagai calon pengguna layanan pendidikan di sekolah tidak perlu datang namun bisa melihat profil sekolah melalui konten yang ada di media sosial.

Perubahan Keyakinan dalam Pengelolaan Lembaga

Pelatihan dilaporkan dapat mendorong keyakinan dalam pengelolaan lembaga dan perencanaan pembelajaran yang lebih baik sebagaimana diungkapkan oleh partisipan berikut ini.

“Keyakinan yang sudah kami ubah yaitu penanaman kepada guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang matang.” (BY)

“Memperbaiki manajemen lembaga menjadi lebih baik.” (BL)

Perubahan keyakinan atau pandangan guru setelah mengikuti pelatihan diimplementasikan secara nyata melalui perilaku atau tindakan. Pemerolehan materi dalam melakukan berbagai inovasi baik dari segi kurikulum maupun program unggulan sekolah selama pelatihan menyebabkan guru memiliki pandangan yang luas dan semangat untuk mengembangkan sekolah. Pelatihan ini juga menjadi salah satu pengembangan profesional guru yang berdampak positif terhadap praktik guru di kelas (Kalinowski, dkk., 2020). Lebih lanjut, program pelatihan dapat memengaruhi sikap dan persepsi guru secara positif (Saborit, dkk., 2016). Melalui pelatihan, guru memperoleh pemahaman baru tentang metode pembelajaran, manajemen kelas, dan pendekatan inovatif yang mendukung perkembangan anak. Pelatihan juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi guru dalam menerapkan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, guru menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan siap beradaptasi dengan kebijakan pendidikan yang berkembang. Sikap dan persepsi positif ini berkontribusi pada peningkatan kualitas

pembelajaran dan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Meskipun tidak semua guru menyatakan hal yang sama, pelatihan memberikan informasi baru yang dapat meningkatkan kualitas profesional.

Strategi Mengimplementasikan Manajemen

Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen yang paling banyak dilakukan adalah manajemen kurikulum dan manajemen pemasaran. Kedua hal ini dilakukan guna meningkatkan daya saing lembaga sebagaimana diungkapkan oleh partisipan berikut ini.

“Meningkatkan daya saing lewat kegiatan ekstra seperti angklung, tari, dll, lewat media sosial.” (BM)

“Meningkatkan kualitas sekolah dengan promosi lewat media sosial tidak hanya lewat banner.” (BL)

Manajemen kurikulum dilakukan dengan penyusunan program harian dan tahunan yang mendukung visi misi sekolah. Perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, semester, dan harian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada (Rachman, 2018). Program tahunan berfungsi sebagai gambaran umum tentang pencapaian pembelajaran selama satu tahun ajaran, mencakup alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Selanjutnya, program semester merinci pembagian materi dan alokasi waktu dalam satu semester, sehingga membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah. Sementara itu, perencanaan harian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi panduan operasional bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara rinci, mencakup tujuan, metode, media, dan penilaian yang digunakan. Ketiga bentuk perencanaan ini saling berkaitan dan disusun dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, lingkungan belajar, serta

sumber daya yang tersedia, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, memiliki fokus pada diferensiasi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan membina hubungan yang harmonis antara guru dan siswa (Triyanti, dkk., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan potensinya. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan memberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang paling nyaman bagi mereka. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menjadi aspek penting dalam pembelajaran ini, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memahami, menghargai, dan mendukung setiap individu. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang inklusif, positif, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan siswa.

Pelibatan orang tua dalam program sekolah juga merupakan manajemen kurikulum. Partisipan mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, sekolah berupaya untuk mengajak orang tua dalam berbagai kegiatan seperti membuat taman sekolah. Keterlibatan orang tua dalam penerapan kurikulum melalui komunikasi, kesukarelaan, dan pembelajaran di rumah sangat penting untuk mencapai tujuan (Hamid & Purwanti, 2020). Melalui komunikasi yang efektif, guru dan orang tua dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan, kebutuhan, dan potensi anak, sehingga tercipta pemahaman yang selaras dalam mendukung proses pembelajaran. Partisipasi orang tua sebagai sukarelawan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pendampingan kegiatan belajar atau acara sekolah, juga memberikan

kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah, seperti mendampingi anak saat belajar, memberikan motivasi, dan menanamkan nilai-nilai positif, membantu memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari di sekolah. Sinergi antara sekolah dan orang tua ini tidak hanya memperkuat aspek akademik anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak secara holistik.

Sedangkan manajemen pemasaran sekolah melibatkan strategi pemasaran digital dan tradisional, branding, serta kolaborasi dengan komunitas lokal untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik sekolah. Penggunaan platform media sosial dan pembuatan konten yang menarik dilaporkan efektif sebagai strategi pemasaran digital (Bungai, dkk., 2024) khususnya untuk sekolah swasta. Melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, informasi mengenai produk atau layanan dapat disebarluaskan dengan cepat dan menjangkau target pasar yang lebih luas. Konten yang menarik, seperti video, infografis, atau cerita interaktif, mampu menarik perhatian *audiens* dan membangun interaksi yang positif. Strategi ini juga memungkinkan komunikasi dua arah antara brand dan konsumen, sehingga memperkuat hubungan dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Selain itu, penggunaan fitur-fitur media sosial seperti iklan berbayar, kolaborasi dengan *influencer*, dan analitik data membantu perusahaan memahami preferensi *audiens* dan mengoptimalkan strategi pemasaran untuk mencapai hasil yang lebih efektif.

Sekolah swasta menggunakan strategi pemasaran sosial, seperti program ekstrakurikuler dan mempromosikan keunggulan dalam layanan sosial dan pendidikan karakter yang selalu diunggah melalui media sosial (Rismita & Istaryatiningtias, 2023). Program ekstrakurikuler yang beragam, seperti kegiatan seni, olahraga, dan pengembangan bakat, menjadi nilai tambah yang

memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, layanan sosial seperti kegiatan bakti sosial dan penguatan pendidikan karakter menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial. Informasi mengenai keunggulan ini secara aktif dipromosikan melalui media sosial dalam bentuk foto, video, dan testimoni yang menarik, sehingga meningkatkan citra positif sekolah di mata masyarakat. Melalui strategi ini, sekolah swasta tidak hanya memperluas jangkauan promosi, tetapi juga memperkuat reputasi sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Partisipan mengungkapkan bahwa kerja sama yang efektif, SDM profesional, dan dukungan kurikulum merupakan faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan manajemen lembaga sebagaimana diungkapkan berikut ini.

“Menurut saya, pendukung dari manajemen lembaga yang baik, kerja sama antara sesama guru dan wali.” (BY)

“Pendukung tercapainya pengelolaan yang baik adalah SDM seperti kepala sekolah, guru yang terlatih.” (BL)

Hasil analisis data tersebut didukung oleh studi yang mengungkapkan bahwa kerjasama yang efektif antar tenaga pendidik dan kependidikan dapat meningkatkan mutu, efisiensi, dan akuntabilitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efektif (Eminyan & Baghdasaryan, 2023). Melalui komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang baik, pengelolaan sumber daya manusia menjadi lebih efektif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Kerjasama yang harmonis juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang positif, di mana tenaga pendidik dan kependidikan saling mendukung dalam mencapai tujuan

pendidikan. Dengan demikian, sinergi antar tenaga pendidik dan kependidikan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan institusi pendidikan. Sedangkan untuk faktor penghambat meliputi rendahnya jumlah sumber daya resistensi terhadap perubahan.

Ketika jumlah sumber daya terbatas, sekolah menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan dasar operasional, seperti pendanaan, sumber daya manusia, dan fasilitas. Kekurangan dana dilaporkan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan (Chinyere & Goodluck, 2015). Minimnya anggaran dapat berdampak pada penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan teknologi pendukung. Selain itu, keterbatasan dana juga dapat memengaruhi ketersediaan bahan ajar, alat peraga, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Kekurangan dana juga dapat membatasi pelaksanaan program pengembangan siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan layanan bimbingan konseling, yang penting dalam mendukung perkembangan holistik anak. Oleh karena itu, dukungan dana yang memadai sangat dibutuhkan untuk memastikan tersedianya fasilitas, sumber daya, dan layanan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh peserta didik.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh fasilitas dan kesejahteraan sumber daya manusia yang terlibat. Kekurangan dana menyebabkan kedua hal ini tidak terpenuhi. Sedangkan kekurangan guru dilaporkan dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan pendidikan terutama di daerah pedesaan atau pinggiran kota (Pholphirul, dkk., 2023). Jumlah guru yang tidak mencukupi menyebabkan beban kerja yang lebih tinggi bagi guru yang tersedia, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dalam menyampaikan materi dan memberikan

bimbingan kepada siswa. Kondisi ini juga berdampak pada rasio guru dan siswa yang tidak ideal, sehingga perhatian guru terhadap kebutuhan individu siswa menjadi terbatas. Akibatnya, perkembangan akademik dan sosial siswa berisiko terhambat. Kekurangan guru di daerah terpencil juga memperburuk ketidaksetaraan akses pendidikan berkualitas, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, upaya pemerataan distribusi guru dan peningkatan kesejahteraan guru menjadi langkah penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang setara di seluruh wilayah.

SIMPULAN

Pelatihan manajemen lembaga di TK ABA Kapanewon Tempel telah memberikan dampak positif pada pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan guru dalam mengelola lembaga pendidikan. Guru memperoleh pemahaman baru terkait strategi promosi, perencanaan pembelajaran, serta strategi implementasi manajemen yang mendukung peningkatan daya saing sekolah. Pelatihan ini juga membangun keyakinan guru dalam melakukan perubahan pengelolaan lembaga secara lebih efektif. Namun, implementasi hasil pelatihan masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, dukungan eksternal dari pemerintah dan masyarakat serta penguatan kapasitas internal sekolah menjadi langkah strategis untuk memperkuat manajemen lembaga dan meningkatkan daya saing sekolah swasta secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, E., Rifky, S., Muharam, S., Murnaka, N. P., Kadiyo, K., & Dhuhani, E. M. (2024). Implementation of Teacher Performance Management to Improve Education Quality. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(4), 391–398.

- <https://doi.org/10.35335/cendikia.v14i4.4855>
- Amir, M. F., Amrullah, M., & Indrakurniawan, M. (2022). Numerical and Religious-Based School Management Training to Support the Vision-Mission of Educational Institutions. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 915. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5812>
- Andriana, C., & Supriyanto, A. (2024). Improving the Image of TK Muslimat NU 1 Tumpang through Service Quality Measurement and Parent Satisfaction. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(VI), 1259–1271. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.806092>
- Bungai, J., Setiawan, H., Putra, F. A., Sakti, B. P., & Sukoco, H. (2024). Digital Marketing Strategy in Education Management: Increasing School Visibility and Attractiveness. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 110. <https://doi.org/10.31958/jaf.v12i1.12318>
- Chinyere, A.-P., & Goodluck, W. (2015). Qualitative University Education and the Problem of Underfunding In Nigeria. *International Journal of Human Resource Studies*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v5i2.7840>
- Djazilan, S., Retnowati, E., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2023). Determinants of Parents' Decision to Choose Private Junior School. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 698–709. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.69213>
- Edi, F., Sudadio, S., & Anriani, N. (2024). The Effect of School-Based Quality Improvement Management and Achievement Motivation on Teacher Performance. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1891–1896. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1004>
- Eminyan, G., & Baghdasaryan, L. (2023). The Need for Effective Cooperation between Teaching and Administrative Staff in

- Public Educational Institutions. *Scientific Proceedings of the Vanadzor State University. Humanities and Social Sciences*, 488–495. <https://doi.org/10.58726/27382915-2023.1-488>
- Haderlein, S. A. K. (2022). How Do Parents Evaluate and Select Schools? Evidence From a Survey Experiment. *American Educational Research Journal*, 59(2), 381–414. <https://doi.org/10.3102/00028312211046360>
- Hamid, S. M., & Purwanti, O. (2020). TEACHERS ROLES AND PARENTAL INVOLVEMENT: IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM. *EXPOSURE : JURNAL PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS*, 9(1), 107–117. <https://doi.org/10.26618/exposure.v9i1.3492>
- Hofflinger, A., Gelber, D., & Tellez, S. (2019). School Choice and Parents' Preferences for School Attributes in Chile. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3365827>
- Kalinowski, E., Egert, F., Gronostaj, A., & Vock, M. (2020). Professional development on fostering students' academic language proficiency across the curriculum—A meta-analysis of its impact on teachers' cognition and teaching practices. *Teaching and Teacher Education*, 88, 102971. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102971>
- Maqoqa, T., & Mvenene, J. (2023). Factors inhibiting effective quality learning and teaching: a case of five schools in the EC Province of South Africa. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(3), 474–482. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2387>
- Maryati, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2021). Management for Improving the Quality of Student Learning in Primary Schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 257–265. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i3.113>
- Maulidiyah, H. (2024). Strategy For Improving The Quality Of Education In Schools. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 93–99. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i2.18441>
- Miri, U. H., Purwanto, P., Khuriyah, K., & Gusmian, I. (2024). Designing A Leadership Training Program For School Principals To Improve The Quality Of School Management. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 219–230. <https://doi.org/10.56457/jimk.v12i1.522>
- Obioma, D. M. N. C. (2023). Unlocking Potential: The Crucial Link between School Infrastructure and Educational Quality. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(IX), 404–413. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.70934>
- Pholphirul, P., Rukumnuaykit, P., & Teimtad, S. (2023). Teacher shortages and educational outcomes in developing countries: Empirical evidence from PISA-Thailand. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2243126>
- Rachman, F. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.211>
- Rismita, R., & Istaryatiningtias, I. (2023). Management of Private School Social Marketing Strategies in Maintaining the Target Adopters Obtained. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(10). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-58>
- Rusyadi, A., Syamsudin, A., Wasliman, I., & Anwar, M. (2019). Training Management in Improving Teacher Performance. *International Journal of Nusantara Islam*, 7(2), 345–357. <https://doi.org/10.15575/ijni.v7i2.12586>
- Saborit, J. A. P., Fernández-Río, J., Cecchini Estrada, J. A., Méndez-Giménez, A., & Alonso, D. M. (2016). Teachers' attitude

- and perception towards cooperative learning implementation: Influence of continuing training. *Teaching and Teacher Education*, 59, 438–445. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.07.020>
- Sebayang, Y. B., Sitanggang, M. S. H., Damanik, E. M. T., Hutagalung, V. K., & Pemayun, I. D. G. A. (2024). School-Based Management in Improving The Quality of Education Through Communication and Information Management. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 2378–2389. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.912>
- Sindy Monika, S. M., Dewi Kusumaningsih, Reni Kusmiarti, Ira Yuniati, & Eli Rustinar. (2023). Improve School Promotion Through Persuasion Texts on Social Media. *Jurnal Disastri*, 5(3), 462–467. <https://doi.org/10.33752/disastri.v5i3.5231>
- Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. (2019). Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15200>
- Tokarski, D., & Kowalik, M. (2022). Social media in the marketing of educational services. *Journal of Positive Management*, 11(1). <https://doi.org/10.12775/JPM.2020.005>
- Triyanti, A., Heryati, L., Dewi, G. S., Mascita, D. E., & Rahayu, I. (2024). Exploring the Application of Differentiated Learning in Elementary Schools. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 405–412. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.908>
- Waring, M. E., Blackman Carr, L. T., & Heersping, G. E. (2023). Social Media Use Among Parents and Women of Childbearing Age in the US. *Preventing Chronic Disease*, 20, 220194. <https://doi.org/10.5888/pcd20.220194>
- Yuliarsi, E., Hardhienata, S., & Wulandari, D. (2023). Modeling and Optimizing Strengthening Parents' Interest in Sending Their Children to Private Schools. *International Journal of Social Health*, 2(5), 235–248. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v2i5.49>
- Zebua, S., Rawis, J. , & Ush, E. (2020). The role of school performance at Don Bosco Manado senior high school, Indonesia. . *International Journal of Applied Research*, 6, 110115.